

Keefektifan Teknik Sosiodrama dalam Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

Evita Mullya^{a,1}, Muhammad Asrori^{b,2}, Halida^{c,3}

^a Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat 78124, Indonesia

^b Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat 78124, Indonesia

^c Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat 78124, Indonesia

¹ evitamullya@gmail.com; ² muhammad.asrori@fkip.untan.ac.id; ³ halida@fkip.untan.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 19 Agustus 2025 Direvisi: 27 Oktober 2025 Disetujui: 10 Desember 2025 Tersedia Daring: 1 Januari 2026	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik sosiodrama dalam konseling kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik SMP Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif <i>pre-experimental</i> dengan <i>one group pretest-posttest design</i> . Sebanyak 8 orang peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dengan kategori sangat rendah dijadikan sampel dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket komunikasi interpersonal. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor angket peserta didik sebelum diberikan layanan berada pada kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata persentase sebesar 64% dan setelah diberikan layanan menjadi 78% yang masuk pada kategori sangat tinggi. Dari hasil uji hipotesis menggunakan <i>paired sample t-test</i> yang dibantu dengan program SPSS for windows ver.27, didapatkan nilai <i>sig.(2-tailed)</i> sebesar $0,000 < 0,05$. Maka h_0 ditolak dan h_a diterima, yang artinya terjadi peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal pada peserta didik antara sebelum dan sesudah diberikan layanan. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik di SMP Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya.
<i>Kata Kunci:</i> <i>Teknik Sosiodrama</i> <i>Konseling Kelompok</i> <i>Komunikasi Interpersonal</i>	
ABSTRACT	
<i>Keywords:</i> <i>Sociodrama Techniques</i> <i>Group Counseling</i> <i>Interpersonal Communication</i>	<i>This study aims to determine the effectiveness of sociodrama techniques in group counseling to improve interpersonal communication among students at Kemala Bhayangkari 1 Junior High School in Kubu Raya. This study uses a quantitative pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. A total of eight students with very low interpersonal communication skills were sampled in this study. The instrument used in this study was an interpersonal communication questionnaire. The results showed that the average questionnaire score of students before receiving the service was in the very low category with an average percentage of 64%, and after receiving the service, it became 78%, which was in the very high category. From the hypothesis testing results using a paired sample t-test assisted by the SPSS for Windows ver.27 program, a <i>sig. (2-tailed)</i> value of $0.000 < 0.05$ was obtained. Therefore, h_0 was rejected and h_a was accepted, which means that there was an increase in interpersonal communication skills among students before and after the service was provided. It can be concluded that group counseling services using the sociodrama technique are effective in improving the interpersonal communication of students at SMP Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya.</i>



1. Pendahuluan

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi sosial dengan orang lain. Komunikasi merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang (Munawaroh and Lubis 2015, h.77). Oleh sebab itu kita membutuhkan komunikasi di dalam kehidupan sehari-hari. Melalui komunikasi, seseorang dapat saling bertukar informasi, membangun pemahaman, serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Komunikasi berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial. Saputra (2020, h.14) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi untuk memengaruhi perilaku dan pemahaman penerima pesan. James A.F. Stones (Nisa 2016, h.51) mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses seseorang untuk memindahkan pesan agar mendapatkan arti atau penyampaian dari sebuah pesan.

Komunikasi yang baik sangatlah diperlukan, terutama komunikasi interpersonal. Sebab, dengan adanya komunikasi interpersonal ini seseorang bisa saling berbagi pendapat maupun informasi tentang apapun. Menurut Joseph A Devito (2016) komunikasi interpersonal terjadi antara individu yang memiliki hubungan tertentu, seperti anak dengan orang tua, guru dan siswa, maupun antar sesama teman. Keterampilan komunikasi interpersonal berkaitan dengan komunikasi antar individu, biasanya secara tatap muka dalam kontek hubungan pribadi (Hardjana 2003). Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar individu dengan individu lainnya yang mengalami tahap berhubungan mulai dari tingkatan paling akrab sampai ke perpisahan dan itu berulang terus menerus (Anggraini dkk. 2022, h.388). menurut Arsita, Fitriana, and Widiharto (2023:102) komunikasi interpersonal merupakan proses menyampaikan dan penerimaan informasi antar seseorang dengan orang lainnya yang saling membutuhkan dengan tujuan adanya hubungan timbal balik. Melalui komunikasi interpersonal, seseorang dapat menyelesaikan masalah maupun membina hubungan dengan orang lain.

Akan tetapi, tidak semua orang memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi, contohnya pada peserta didik di sekolah. Supratiknya (1995) mengungkapkan, keterampilan komunikasi bukanlah hal yang dibawa sejak lahir dan tidak juga muncul tiba-tiba saat diperlukan, maka dari itu keterampilan komunikasi harus selalu dilatih. Jika peserta didik memiliki kemampuan komunikasi yang rendah, maka mereka akan mengalami kesulitan untuk berperilaku yang baik ataupun menyalurkan empatinya kepada orang lain. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Hurlock (2005, h.56) bahwa seseorang yang merasa tidak mampu berkomunikasi dengan baik akan cenderung memiliki perilaku yang negatif dibandingkan dengan seseorang yang mampu berkomunikasi dengan baik. Menurut Zuhara (2015, h.82) sebagai akibat dari kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal ini, peserta didik seringkali menarik diri dari kehidupan sosial dan mereka bertindak agresif, kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan, suka memaksakan kehendak, egois, dan merasa ingin menang sendiri sehingga mereka mudah untuk terlibat dalam perselisihan. Keterampilan komunikasi interpersonal berfungsi sebagai cara agar seseorang dapat menunjukkan pada lingkungannya bahwa dia yakin dengan dirinya sendiri (Nastiti 2011, h.58).

Menurut Suryana and Permana (2025, h.23) komunikasi yang efektif berperan penting dalam membentuk hubungan yang sehat di lingkungan. Oleh karena itu diperlukan adanya usaha untuk menangani permasalahan rendahnya komunikasi interpersonal ini salah satunya menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama. Wahyuni, Yuline, and Halida (2023, h.356) mengemukakan bahwa konseling kelompok itu bersifat menyembuhkan

untuk peserta didik yang memiliki suatu permasalahan. Layanan ini bertujuan membantu peserta didik agar mampu berkomunikasi interpersonal dengan baik. Istilah kata sosiodrama berasal dari kata “sosio” yang berarti sosial, dan “drama” yang berkaitan dengan permainan peran (Khodhori dkk. 2025). Sosiodrama merupakan dramatisasi dari permasalahan yang datang dari pergaulan dengan orang-orang lain (Munawaroh and Lubis 2015, h.78). Maka dari itu digunakan sosiodrama untuk memerankan suatu adegan permasalahan mengenai pergaulan sosial yang harus diselesaikan (Winkel and Hastuti 2006). Tujuan dari sosiodrama adalah untuk siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya secara langsung dan dapat belajar bagaimana membagi tanggungjawab dan mengatasi masalah, serta berhubungan dengan orang lain (Syalafiah and Irmayanti 2020, h.86).

Layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama menjadi salah satu alternatif yang tepat untuk mengatasi masalah kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik yang rendah. Teknik pada layanan ini berfokus pada permainan peran, dimana peserta didik diminta untuk memainkan peran yang berkaitan dengan isu-isu sosial untuk meningkatkan komunikasi interpersonal yang rendah sehingga mereka dapat saling berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya terhadap masalah yang sedang dialami, yaitu masalah kemampuan komunikasi interpersonal yg rendah. Menurut Winda Gunarti dkk (Halida 2011, h.29) bermain peran dalam proses belajar ditujukan untuk memecahkan permasalahan diri maupun sosial seseorang melalui rangkaian tindak permainan peran. Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan keefektifan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengatasi berbagai masalah, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi interpersonal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Deta, Zain, and Diswantika (2022) yang membahas tentang efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII SMPN 3 Terusan Nunyai Lampung Tengah. Penelitian oleh Zuhara (2015) mengenai efektivitas teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal, penelitian-penelitian tersebut yang membuktikan keefektifan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal memperkuat keyakinan peneliti untuk menggunakan layanan ini agar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan fakta di lapangan yang menyatakan dari 106 peserta didik, terdapat 17 peserta didik (16%) pada kategori kemaampuan komunikasi interpersonal yang sangat rendah dan 31 peserta didik (29%) pada kategori rendah. Dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

Kategori	Interval Kelas	Skor Rata-rata	f	%
Sangat Tinggi	> 100	103	18	17%
Tinggi	94 – 100	97	41	39%
Rendah	88 – 94	91	30	28%
Sangat Rendah	< 88	84	17	16%
Jumlah		375	106	100%

Kebanyakan peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah ini kurang bisa berbaur dengan teman-temannya, kurang mau membuka diri, dan kurang ada sikap suportif terhadap satu sama lainnya. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian, bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi yang rendah cenderung sulit beradaptasi, sulit menyampaikan pendapat, dan suka menghindari orang lain (Suryaningsih 2014, h.719). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat

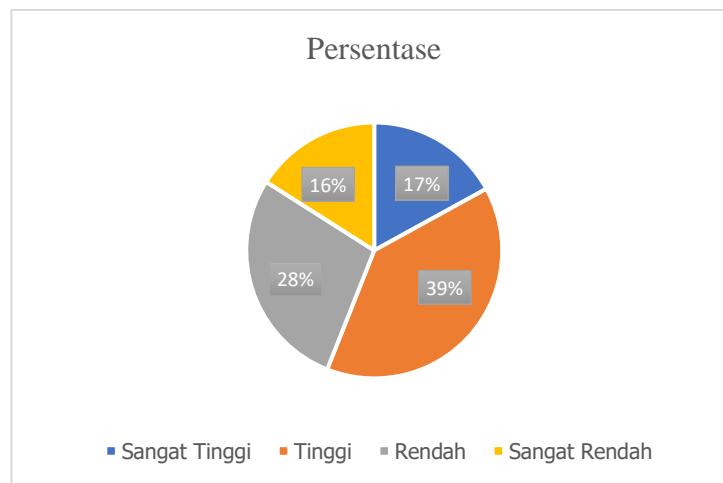
kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik antara sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik SMP Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dijelaskan oleh Sugiyono (2019, h.111) bahwa metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk melihat pengaruh antara perlakuan yang diberikan dengan hasil yang didapatkan dengan kondisi yang dapat dikendalikan. Bentuk penelitian menggunakan *pre-experimental design*. Rancangan yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini merupakan peserta didik kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya sebanyak 106 peserta didik. Menurut Syarqawi (2017, h.40), jumlah peserta dalam konseling kelompok terdiri dari 8-10 orang. Maka, sampel yang diambil sebanyak 8 peserta didik dengan kategori kemampuan komunikasi interpersonal sangat rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket komunikasi interpersonal yang sudah diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitasnya terlebih dahulu. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif persentase yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik antara sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji parametrik *paired sample T-Test* untuk mengetahui keefektifan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik SMP Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket komunikasi interpersonal terlebih dahulu yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya kepada populasi penelitian sebanyak 106 peserta didik di kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya. Hasil *pretest* menunjukkan ada 17 peserta didik (16%) pada kategori sangat rendah, 31 peserta didik (29%) kategori rendah, 41 peserta didik (39%) kategori tinggi, 17 peserta didik (16%) kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tingkat Komunikasi Interpersonal

Layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama diberikan kepada subjek penelitian berjumlah 8 orang yang diambil berdasarkan hasil *pretest* dengan tingkat komunikasi interpersonal terendah. Setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik

sosiodrama, peserta didik diberikan *posttest* dan didapatkan hasil *posttest* dengan rata-rata skor 100,4 dengan persentase 78%. Nilai ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan awal konseling (*pretest*) yang menunjukkan rata-rata skor 81,8 dengan persentase 64%. Hasil *pretest* dan *posttest* ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

No	Responden	Pretest		Kategori	Posttest		Kategori	Selisih	
		Jumlah	%		Jumlah	%		Jumlah	%
1	RK	77	60%	Sangat Rendah	96	75%	Tinggi	18	14%
2	DK	80	62%	Sangat Rendah	102	80%	Sangat Tinggi	18	15%
3	EF	81	63%	Sangat Rendah	110	86%	Sangat Tinggi	29	23%
4	MR	82	64%	Sangat Rendah	97	76%	Tinggi	13	10%
5	YA	83	65%	Sangat Rendah	97	76%	Tinggi	12	9%
6	EV	83	65%	Sangat Rendah	98	77%	Tinggi	12	9%
7	BE	84	66%	Sangat Rendah	100	78%	Sangat Tinggi	12	9%
8	EG	84	66%	Sangat Rendah	103	80%	Sangat Tinggi	19	14%
Rata-Rata		81,8	64%	Sangat Rendah	100,4	78%	Sangat Tinggi	16,6	13%

Hasil *pretest* dan *posttest* memiliki selisih rata-rata skor 16,6 atau 13% yang membuktikan adanya peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adanya peningkatan dan efektifnya konseling kelompok dengan teknik sosiodrama ini dibuktikan dengan uji parametrik *paired sample t-test* yang sebelumnya sudah diuji normalitas, bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas

Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	0.883	8	0.203
<i>Posttest</i>	0.861	8	0.122

Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Namun jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebelum diberikan layanan adalah 0,203 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,203 > 0,05$). Lalu, pada saat sesudah diberikan layanan adalah sebesar 0,122, juga melebihi 0,04 ($0,122 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data komunikasi interpersonal peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama memiliki distribusi normal.

Tabel 4. Uji T-Test

Paired Samples T-Test									
	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	-16.63	5.854	2.070	-21.52	-11.73	-8.033	7	0.000

Dari tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Adapun untuk kriteria pengambilan keputusan adalah T hitung dibandingkan dengan T tabel dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan. Apabila signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil yang didapatkan, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat dikatakan bahwa konseling kelompok dengan teknik sosiodrama Efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik SMP Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya.

Sebelum diberikan perlakuan, peserta didik belum sepenuhnya menguasai aspek-aspek komunikasi interpersonal dengan baik. Menurut Devito (Nastiti 2011) mengatakan bahwa ada lima aspek dalam komunikasi interpersonal, yaitu aspek keterbukaan, empati, sikap positif, sikap suportif, dan kesamaan. Sesudah diberikan perlakuan, peserta didik sudah dapat meningkatkan setiap aspek komunikasi interpersonal peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perbedaan Skor Rata-Rata Aspek Komunikasi Interpersonal antara Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan

No	Aspek -Aspek	% Pretest	kategori	% Posttest	kategori	Selisih
1	Keterbukaan	60%	rendah	74%	tinggi	14%
2	Sikap Positif	68%	tinggi	83%	sangat tinggi	15%
3	Empati	66%	tinggi	79%	tinggi	13%
4	Sikap Suportif	63%	rendah	78%	tinggi	15%
5	Kesamaan	62%	rendah	78%	tinggi	16%
	Rata-rata	64%	tinggi	78%	tinggi	15%

Pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan untuk membangun hubungan antar sesama anggota kelompok. Pada pertemuan ini peserta didik diajak untuk membicarakan topik mengenai pemahaman tentang konseling kelompok, teknik sosiodrama, dan masalah yang diambil yaitu mengenai kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk membangun hubungan baik dengan seluruh anggota kelompok agar peserta didik dapat mengikuti seluruh kegiatan dengan baik.

Pada pertemuan kedua, dilakukan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama membahas mengenai aspek keterbukaan. Perubahan peserta didik ditandai dengan kemampuan mereka untuk mulai hubungan baru dengan orang lain, dan peserta didik sudah mampu menunjukkan perasaan senang bertemu dengan orang lain dan saling berbagi cerita. Sejalan dengan pendapat Rahmi (2021, h.8) bahwa faktor kedekatan dapat mempererat hubungan antar individu. Pendapat lain menurut Suranto (2011, h.83) juga mengatakan bahwa keterbukaan

seseorang ditunjukkan dari bagaimana seseorang bersedia untuk memberikan informasi tentang dirinya ke orang lain, bersedia mendengar pendapat orang lain, dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Pada pertemuan ketiga membahas tentang empati, perubahan pada peserta didik ditandai dengan mereka bisa menempatkan diri mereka terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain. Menurut pendapat Devito (Rahmi 2021, h.9) dengan berempati, seseorang akan memahami pandangan orang lain dan tidak akan menilai sikap mereka sebagai yang benar atau salah. Lalu menurut Kusasi (2014, h.39) empati bukan hanya bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain tetapi juga menunjukkan aksi nyata terhadap yang dirasakannya.

Pada pertemuan keempat membahas tentang aspek perilaku positif, perubahan pada peserta didik juga ditandai dengan mereka mau mendengarkan pendapat temannya tanpa mengejek atau memotong pembicaraan orang lain. Menurut Rahmat (Erayani dkk. 2022) jika seseorang merasa rendah diri, dia akan sulit untuk menbicarakannya kepada orang lain yang dihormati dan merasa gugup di depan umum karena takut disalahkan oleh orang lain. Sikap positif tidak hanya disalurkan melalui tingkah laku positif saja, tetapi juga melalui tutur kata yang baik dan positif (Febrianti 2021, h.430).

Pertemuan kelima membahas tentang aspek sikap suportif, perubahan peserta didik ditandai dengan cara mereka mau untuk memberikan semangat maupun motivasi terhadap teman-temannya. Chairunisa dan Azwar (2025, h.248) mengemukakan bahwa sikap mendukung dapat mendorong interaksi interpersonal yang sehat agar seseorang dapat berkomitmen untuk saling mendukung antar satu sama lain. Menurut Ngalimun (2018, h.11) sikap suportif merupakan sikap yang menjadikan seseorang menjadi lebih luwes untuk berkomunikasi interpersonal dimana seseorang tidak hanya mau mendengarkan pendapatnya saja tetapi juga pendapat orang lain.

Pertemuan terakhir membahas tentang aspek kesamaan, perubahan peserta didik dilihat dari bagaimana mereka sudah merasakan kesamaan yang ada dengan temannya. Fariz, Hamidah, dan Manalullaili (2024, h.6) berpendapat bahwa kesamaan menekankan pada pentingnya sikap saling menghargai satu sama lain dan dapat memperlakukan orang lain dengan setara dalam berkomunikasi interpersonal. Kesamaan merupakan kemauan seseorang untuk menerima perbedaan yang terjadi dan mencari kesamaan agar komunikasi mereka dapat berjalan dengan baik (Kautsara and Rahmadina 2024, h.226).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik sosiodrama Efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik SMP Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya. Hal ini dapat dilihat pada saat sebelum diberikan perlakuan, kemampuan komunikasi interpersonal berada pada kategori sangat rendah dengan rata-rata skor 81,8 dengan persentase 64%. Sedangkan, pada saat sudah diberikan layanan, kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik mengalami peningkatan dengan skor hasil rata-rata sebesar 100,3 dengan persentase 78% dan masuk pada kategori sangat tinggi.

Hasil dari pengujian hipotesis dengan rumus *paired sample t-test*, didapatkan hasil nilai t sebesar 8,033 dan sig (2-tailed) sebesar 0,000. Dapat dikatakan bahwa $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik antara sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama. Ini berarti konseling kelompok dengan teknik sosiodrama Efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik SMP Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya.

5. Daftar Pustaka

- A Devito, Joseph. 2016. *The Interpersonal Communication Book*. New York: Pearson.
- Anggraini, Citra, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, and Winda Kustiawan. 2022. "Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* Vol. 1, No. 3.
- Arsita, Jesika Nindi, Siti Fitriana, and Chr. Argo Widiharto. 2023. "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Komunikasi Interpersonal." Vol. 1, No. 1.
- Chairunisa, Audina, and Azwar. 2025. "Pengalaman Komunikasi Interpersonal Cosplayer (Studi Fenomenologi Atas Komunitas CCW Di DKI Jakarta)." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* Vol. 8, No. 1.
- Deta, Fira Armalia, Siti Suratini Zain, and Noviana Diswantika. 2022. "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Di Kelas VIII SMPN 3 Terusan Nunyai Lampung Tengah." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling STKIP-PGRI Bandar Lampung*.
- Erayani, F. N., N. Sridana, A. Arjudin, and B. Baidowi. 2022. "Hubungan Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Komunikasi Matematis Dengan Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Fariz, M. Rasyid Al, Hamidah, and Manalullaili. 2024. "Strategi Komunikasi Interpersonal Ketua Dan Anggota Dalam Menanamkan Nilai Kerukunan Pada Paguyuban Sambirejo Rukun (PSR) Di Desa Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang." *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital* Vol. 1, No. 2.
- Febrianti, Eka. 2021. "Peran Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Dalam Membentuk Karakter Di SD."
- Halida. 2011. "Metode Bermain Peran Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini (4-5 Tahun)." *Jurnal Cakrawala Kependidikan* Vol. 9, No. 1.
- Hardjana, A. M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hurlock, E. B. 2005. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kautsara, Nur Ramadhini, and Rahmadina. 2024. "Analisis Komunikasi Interpersonal Pada Aplikasi Bumble Dalam Menjalani Pertemanan." *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya* Vol. 1, No. 4.
- Khodhori, Jery Ahmad, Habibila Salwa Jenny, Afiyah Nasywa Apezahli, Sofia Maharani, and Ratna Sari Dewi. 2025. "Efektivitas Teknik Sosiodrama Dalam Layanan Konseling Kelompok Dengan Berbagai Topik Tentang Hubungan Sosial Dan Antar Manusia." *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* Vol. 9, No. 4.
- Kusasi, Muhammad. 2014. "Hubungan Empati Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Kualitas Hidup." *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman* Vol. 3, No. 1.

- Munawaroh, Sya'adatul, and M. Rajab Lubis. 2015. "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Kelas VIII MTSN 2 Medan." *Jurnal Diversita* Vol. 1, No. 2.
- Nastiti, Anindita Woro. 2011. "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Remaja Pada Siswa SMPN 5 Malang."
- Ngalimun. 2018. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nisa, Hoirun. 2016. "Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Universum* Vol. 10, No. 1.
- Rahmi, Siti. 2021. *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Saputra, Sepriadi. 2020. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group." *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 7(1):11–21. doi:10.37676/professional.v7i1.1087.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryana, Mohammed Aden, and Leo Agus Permana. 2025. "The Role of Interpersonal Communication in Enhancing Student's Academic Success and Social Skill at Vocational College, Universitas Diponegoro." *Journal Commedies* Vol. 2, No.1.
- Suryaningsih, Illa. 2014. "Penerapan Teknik Jigsaw Dalam Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas IX TEI 3 SMKN 1 Driyorejo, Gresik." 718–27.
- Syalafiah, Marinda, and Rima Irmayanti. 2020. "Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA." *FOKUS* Vol. 3, No. 3.
- Syarqawi, Ahmad. 2017. "Tipe Anggota Dalam Mengikuti Proses Konseling Kelompok Pada Satuan Pendidikan." *Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*.
- Wahyuni, Synta, Yuline, and Halida. 2023. "Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Teknik WDEP Dalam Meningkatkan Self-Control Siswa Di MTs Negeri 2 Pontianak." *Jurnal Pendidikan Sosial* Vol.10, No.3.
- Winkel, W. S., and MM Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Media Abadi.
- Zuhara, Evi. 2015. "Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa." *Jurnal Ilmiah Edukasi* Vol 1, Nomor 1:80–89.